

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Ekowisata di Kawasan Gili Bidara

Hidayatul Amri^{1*}, Ikroman Alhamzani², Lalu Ibrohim Burhan³

^{1*} Universitas Gunung Rinjani

² Universitas Gunung Rinjani

³ Universitas Gunung Rinjani

e-mail korespondensi: hidayatamri1088@gmail.com

*Penulis Korespondensi

ABSTRACT

Ekowisata memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan, terutama di kawasan pesisir seperti Gili Bidara. Namun, pengelolaan ekowisata yang efektif membutuhkan peningkatan kapasitas masyarakat lokal dalam aspek manajemen dan keterampilan terkait. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan ekowisata di kawasan Gili Bidara. Metode yang digunakan adalah pengabdian berbasis partisipasi masyarakat dengan pelatihan manajemen ekowisata dan pengembangan sumber daya manusia melalui workshop keterampilan praktis, seperti pemanduan wisata dan pengelolaan homestay. Selain itu, dilakukan pendampingan langsung untuk mengimplementasikan keterampilan yang telah dipelajari. Hasil utama dari pengabdian ini adalah peningkatan kapasitas masyarakat dalam menjalankan operasional ekowisata secara mandiri, termasuk dalam pemasaran digital dan pengelolaan produk wisata berbasis budaya dan lingkungan lokal. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa ekowisata di Gili Bidara dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berkelanjutan yang mendukung kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Kontribusi penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta dalam pengembangan ekowisata yang berkelanjutan dan mandiri di kawasan pesisir.

Keywords: Pemberdayaan Masyarakat; Ekowisata; Kawasan Wisata; Pengelolaan Wisata; Masyarakat Pesisir.

Submit Artikel:

Revisi Artikel:

Artikel diterima:

Pendahuluan

Latar Belakang

Kawasan Gili Bidara merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi ekowisata yang luar biasa, mencakup keindahan alam, kelestarian terumbu karang, dan keunikan budaya lokal. Potensi ini sejalan dengan pendekatan ekowisata yang berwawasan lingkungan, seperti yang diterapkan pada kawasan “Eco Wisata Budaya Cimenteng Kota Cimahi,” yang mengutamakan konservasi alam, pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal, serta pembelajaran dan pendidikan (Graha et al., 2022). Selain itu, pemanfaatan potensi alam dalam ekowisata, sebagaimana yang diterapkan pada sungai Ciliwung untuk berbagai aktivitas manusia, dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat lokal jika dikelola dengan baik (Pradini et al., 2023). Dalam mengembangkan kawasan ekowisata, kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat lokal menjadi aspek yang sangat penting. Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk memastikan pengembangan pariwisata dapat beriringan dengan nilai-nilai budaya lokal, terutama dalam menghadapi pengaruh budaya yang mungkin dibawa oleh wisatawan asing (Tongkotow et al., 2021). Dengan pendekatan ini, Gili Bidara memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi ekowisata unggulan yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan warisan budaya.

Kawasan Gili Bidara memiliki potensi ekowisata yang signifikan berkat keindahan alamnya, seperti keanekaragaman hayati laut dan panorama pantai yang menarik. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Hal ini berdampak pada rendahnya kontribusi ekowisata terhadap peningkatan ekonomi lokal. Sebagaimana diungkapkan oleh Friskila Angela (2023), strategi pengembangan ekowisata yang menggabungkan pariwisata bertanggung jawab dengan perlindungan lingkungan dapat menjadi sarana efektif dalam mendukung konservasi alam sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian ekosistem. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan tematik, seperti yang diungkapkan oleh Andi (2021), menjadi kunci utama keberhasilan program pemberdayaan berbasis komunitas. Pendekatan ini juga sejalan dengan penelitian Putri et al. (2022), yang menunjukkan bahwa aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan ekowisata berbasis masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengoptimalkan potensi ekowisata Gili Bidara melalui pemberdayaan masyarakat, agar tercipta keseimbangan antara pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Ekowisata merupakan salah satu pendekatan strategis yang tidak hanya bertujuan mendukung kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan potensi wisata, khususnya di wilayah pesisir, untuk menciptakan pembangunan yang berkelanjutan. Hasil penelitian Putri et al. (2022) menunjukkan bahwa meskipun aspek ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ekowisata berbasis masyarakat, aspek sosial dan lingkungan memainkan peran penting dalam keberhasilan ekowisata tersebut. Dalam konteks Indonesia, pengembangan ekowisata masih menghadapi berbagai hambatan dan tantangan yang memerlukan strategi komprehensif, seperti yang diungkapkan oleh Mu'tashim dan Indahsari (2021). Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat pesisir menjadi esensial tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga untuk memperkuat keamanan maritim dan menciptakan

masyarakat yang sadar akan kelestarian lingkungan (Yuliarta & Rahmat, 2021). Selain itu, program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diharapkan mampu menjadi langkah awal dalam mendorong terciptanya ekosistem pesisir yang lestari, masyarakat yang peduli lingkungan, dan desa berdaya menuju pembangunan berkelanjutan (Qadrini, 2022).

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan strategis untuk meningkatkan kapasitas individu dan komunitas dalam memanfaatkan potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Salah satu konsep penting yang mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah ekonomi kreatif. Program pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif terbukti mampu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Habib (2021). Dalam konteks ini, pengelolaan ekowisata berbasis lokal menjadi salah satu bentuk ekonomi kreatif yang potensial untuk dikembangkan di kawasan Gili Bidara. Kawasan ini memiliki sumber daya alam (SDA) kelautan yang kaya, sehingga dapat menopang ketahanan ekonomi masyarakat apabila dikelola berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan (Setyawati et al., 2021).

Namun, pelaksanaan program pemberdayaan sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan pengetahuan, sumber daya manusia, serta dukungan strategis untuk mengatasi hambatan yang ada. Oleh karena itu, proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal perlu dirancang dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung dan strategi penanganan yang tepat, sebagaimana dikaji oleh Diva Pramesti Putri dan Tri Suminar (2023) dalam studi mereka. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pemberdayaan masyarakat di Gili Bidara melalui pengelolaan ekowisata, dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan sesuai prinsip pembangunan berkelanjutan.

Identifikasi Masalah

Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata merupakan tantangan utama dalam memaksimalkan potensi ekowisata di Kawasan Gili Bidara. Seperti yang terlihat pada upaya pemberdayaan di kawasan lain, memberikan pengetahuan kepada pemilik usaha dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola destinasi wisata secara efektif (Nugraha et al., 2021). Pengembangan kapasitas masyarakat, yang mencakup peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sangat penting untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis lokal secara mandiri dan berkelanjutan (M. Yusuf et al., 2022). Salah satu aspek yang memerlukan perhatian khusus adalah pengelolaan dan pemasaran destinasi wisata, karena strategi pemasaran yang baik dapat meningkatkan daya tarik kawasan wisata dan menjadikannya lebih dikenal oleh masyarakat luas (Tongkotow et al., 2021). Selain itu, sosialisasi pentingnya pelestarian alam sebagai elemen utama ekowisata, disertai dengan pelatihan khusus, dapat menarik minat generasi muda untuk turut serta dalam upaya pengelolaan dan pemasaran destinasi wisata (Maak et al., 2022). Oleh karena itu, program pelatihan dan pemberdayaan yang berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat menjadi langkah strategis dalam mengatasi keterbatasan tersebut dan mengoptimalkan potensi ekowisata Gili Bidara.

Kawasan Gili Bidara memiliki potensi besar sebagai destinasi ekowisata, namun hingga saat ini belum tersedia strategi pengelolaan ekowisata yang terstruktur dan berbasis lokal. Hal ini mengakibatkan pengelolaan kawasan belum optimal dalam mendukung

konservasi lingkungan, pendidikan, serta kesejahteraan masyarakat lokal. Sejalan dengan temuan Mahardana et al. (2020), strategi pengembangan ekowisata yang efektif memerlukan penilaian terhadap indeks kesesuaian wisata dan daya dukung kawasan untuk memastikan keberlanjutan. Sebagai perbandingan, Pulau Wangi-Wangi telah membuktikan keberhasilannya dalam mengelola destinasi ekowisata yang lengkap, memberikan pelajaran penting tentang pentingnya perencanaan yang terstruktur (Handayani et al., 2022). Menurut Putri et al. (2022), ekowisata tidak hanya berfokus pada aspek rekreasi tetapi juga harus mengedepankan konservasi lingkungan, pendidikan lingkungan, serta penghormatan terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, kebutuhan mendesak akan strategi pengelolaan yang terintegrasi di Gili Bidara tidak hanya untuk memaksimalkan potensi wilayah, tetapi juga untuk memastikan manfaat yang berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat setempat.

Kurangnya kesadaran masyarakat akan peluang ekonomi dari ekowisata di kawasan Gili Bidara menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan potensi wilayah ini. Kesadaran masyarakat merupakan elemen penting dalam pemberdayaan, sebagaimana ditemukan di Kampung Kokolaka, di mana motivasi dari berbagai pihak mampu meningkatkan semangat masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan (Diva Pramesti Putri & Tri Suminar, 2023). Sebagai negara kepulauan dengan potensi besar di sektor kelautan dan kemaritiman, Indonesia telah memprioritaskan pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir untuk mendukung keberlanjutan ekonomi mereka (Lomboan et al., 2021). Namun, tanpa pemahaman yang cukup mengenai manfaat ekonomi dari ekowisata, masyarakat sering kali tidak memanfaatkan peluang ini secara optimal. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pemberdayaan yang tidak hanya memberikan pelatihan teknis, tetapi juga membangun kesadaran akan potensi ekonomi yang dapat diraih melalui pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan.

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya konservasi lingkungan menjadi salah satu ancaman utama terhadap kelestarian ekosistem di kawasan ekowisata. Pemahaman yang minim ini seringkali menyebabkan praktik pengelolaan lingkungan yang tidak berkelanjutan, sehingga berdampak negatif pada ekosistem lokal. Padahal, seperti yang ditunjukkan oleh Wisata Mangrove Kedatim, sinergitas antara pelestarian lingkungan dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa dapat dicapai melalui pengelolaan yang berbasis konservasi (Khairani & Yulistiyono, 2023). Dalam konteks ekowisata, konservasi menjadi inti dari keberlanjutan, mencakup pelestarian alam, budaya, dan masyarakat setempat, sebagaimana ditekankan oleh esensi dasar ekowisata itu sendiri (Asy'ari et al., 2021). Oleh karena itu, upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi harus menjadi prioritas, agar ekowisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga melindungi ekosistem yang menjadi daya tarik utamanya.

Tujuan Pengabdian

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan manajemen ekowisata guna meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola potensi wisata di Kawasan Gili Bidara. Pelatihan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep ekowisata yang berbasis pada pelestarian lingkungan dan budaya lokal, tetapi juga untuk membekali mereka dengan keterampilan praktis yang diperlukan dalam mengelola destinasi wisata secara profesional. Langkah ini sejalan dengan upaya pemberdayaan masyarakat desa melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan,

sebagaimana yang dilakukan dalam pengembangan keterampilan digital untuk mendukung pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal (Sri Mulatsih et al., 2023). Dengan pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan potensi lokal secara lebih efektif, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pengembangan kawasan secara mandiri dan berkelanjutan.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia di Kawasan Gili Bidara agar mampu mengelola dan mempromosikan ekowisata secara mandiri. Pengelolaan dan promosi yang efektif merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan suatu destinasi wisata. Hal ini terlihat dari pencapaian Wisata Mangrove Kedatim, yang berhasil menduduki peringkat ketiga dari 1.407 desa wisata dalam Lomba Promosi Desa Wisata Nusantara tahap pertama oleh Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT), yang menunjukkan bahwa promosi berbasis lokal dengan dukungan pengelolaan yang baik dapat meningkatkan daya saing sebuah destinasi wisata (Khairani & Yulistiyono, 2023). Oleh karena itu, pengabdian ini berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat lokal, baik melalui pelatihan keterampilan manajerial, pemasaran berbasis digital, maupun strategi pengelolaan yang berkelanjutan, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam pengembangan ekowisata yang berbasis pada potensi lokal Kawasan Gili Bidara. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah mendorong terciptanya ekowisata berbasis lokal yang mampu mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kawasan Gili Bidara. Sebagaimana kawasan lain yang memiliki potensi alam unggul, seperti Sabang yang mengoptimalkan potensi ekonomi kelautan dan kekayaan alamnya (Setyawati et al., 2021), Gili Bidara juga memiliki peluang serupa melalui pengembangan ekowisata yang berkelanjutan. Dengan pendekatan yang memberdayakan masyarakat lokal, ekowisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian lingkungan tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi berbasis komunitas. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi lokal, termasuk pemanfaatan sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi secara langsung bagi masyarakat setempat dan menciptakan ekosistem wisata yang tangguh serta mandiri.

Tujuan pengabdian ini adalah menjaga kelestarian lingkungan di kawasan Gili Bidara sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Kawasan ini memiliki ekosistem yang rentan terhadap kerusakan, sehingga diperlukan langkah-langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan sumber daya alamnya. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) di wilayah pesisir, seperti yang diterapkan pada kawasan bakau, telah terbukti efektif menjadi cikal bakal pelestarian ekosistem melalui peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat (Qadrini, 2022). Dengan pendekatan serupa, program ini bertujuan untuk mengedukasi dan memberdayakan masyarakat lokal agar memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya pelestarian alam. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk aktif menjaga kelestarian lingkungan sambil memanfaatkan potensi ekowisata secara berkelanjutan. Melalui sinergi antara pelestarian lingkungan dan pengelolaan wisata yang terencana, Gili Bidara dapat berkembang menjadi destinasi unggulan yang mendukung kesejahteraan masyarakat lokal dan kelangsungan ekosistemnya.

Metode Implementasi

Metode penelitian ini dirancang dengan pendekatan pengabdian berbasis partisipasi masyarakat, yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal dalam pengelolaan ekowisata di kawasan Gili Bidara. Desain penelitian ini mengutamakan keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga hasil dari pengabdian ini dapat langsung dirasakan oleh masyarakat sebagai penerima manfaat.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di desa pesisir, khususnya di Desa Padak Goar, Kecamatan Sambelia, yang memiliki potensi untuk mengembangkan ekowisata. Sampel yang dipilih adalah kelompok masyarakat yang terlibat langsung dalam aktivitas ekowisata, seperti pemilik usaha wisata, pengelola homestay, serta anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang ada di desa tersebut. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang berperan dalam pengelolaan ekowisata di wilayah tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu pelatihan manajemen ekowisata dan pengembangan sumber daya manusia. Pelatihan manajemen ekowisata dilakukan melalui penyusunan modul yang berfokus pada pengelolaan ekowisata berbasis lokal. Modul ini mencakup topik-topik seperti pengelolaan sumber daya alam, pengembangan produk wisata, dan pemasaran ekowisata yang ramah lingkungan. Sesi pelatihan yang melibatkan pakar pariwisata dan manajemen akan memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai strategi dan teknik yang efektif dalam mengelola ekowisata dengan prinsip keberlanjutan. Selanjutnya, dalam pengembangan sumber daya manusia, kegiatan yang dilakukan meliputi workshop keterampilan, seperti pemanduan wisata, pengelolaan homestay, serta pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menjalankan operasional wisata. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan langsung untuk implementasi keterampilan yang telah dipelajari, dengan tujuan agar keterampilan yang diberikan dapat diterapkan secara nyata dalam aktivitas sehari-hari masyarakat.

Prosedur pelaksanaan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pertemuan awal untuk pengenalan konsep ekowisata, diikuti dengan pelaksanaan pelatihan dan workshop keterampilan. Setiap tahapan kegiatan ini melibatkan masyarakat secara aktif dalam diskusi dan praktik lapangan, guna memastikan pemahaman dan keterampilan yang diterima dapat diterapkan dalam pengelolaan ekowisata di Gili Bidara.

Data yang diperoleh selama penelitian akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta perubahan yang terjadi pada masyarakat setelah mengikuti program pelatihan. Analisis ini akan mencakup evaluasi terhadap peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengelola ekowisata, serta dampak yang dihasilkan terhadap pelestarian lingkungan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Data akan diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi hasil pelatihan serta kegiatan pendampingan. Evaluasi keberhasilan program ini akan dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, serta dengan mengukur tingkat keberlanjutan dari pengelolaan ekowisata yang telah dilaksanakan.

Diskusi dan Hasil

Pengabdian ini berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola ekowisata di kawasan Gili Bidara, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam

menjalankan operasional wisata. Setelah mengikuti pelatihan, masyarakat dapat berperan sebagai pemandu wisata yang profesional, serta mengelola akomodasi seperti homestay dengan lebih efektif. Keterampilan ini sangat penting, mengingat pengelolaan yang baik akan memperkuat posisi kawasan ini sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Selain itu, pelatihan pemasaran digital juga memberikan dampak signifikan, di mana masyarakat kini memiliki kemampuan untuk mempromosikan kawasan Gili Bidara melalui platform online. Hal ini memungkinkan kawasan tersebut untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik domestik maupun internasional, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

Salah satu hasil positif dari pengabdian ini adalah terciptanya paket wisata berbasis budaya dan lingkungan lokal. Masyarakat telah mampu merancang paket wisata yang menggabungkan unsur-unsur budaya setempat, seperti tradisi lokal, serta potensi alam, seperti keindahan terumbu karang dan pantai di Gili Bidara. Paket wisata ini menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan yang ingin menikmati pengalaman budaya sekaligus menikmati pesona alam yang masih terjaga. Model ekowisata berbasis lokal ini tidak hanya mendatangkan manfaat ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan, mengingat kegiatan wisata tersebut selaras dengan prinsip-prinsip konservasi.

Selain pengembangan produk wisata, pengabdian ini juga berhasil membangun kolaborasi yang kuat antar masyarakat dalam menjaga kelestarian kawasan wisata. Salah satu hasil yang menonjol adalah adanya upaya bersama untuk melestarikan terumbu karang dan menjaga kebersihan pantai di sekitar Gili Bidara. Masyarakat tidak hanya terlibat dalam pengelolaan wisata, tetapi juga menjadi garda terdepan dalam upaya konservasi lingkungan. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian alam dapat tumbuh seiring dengan peningkatan kapasitas mereka dalam mengelola ekowisata.

Namun, meskipun keterampilan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata telah meningkat, tantangan masih ada dalam hal pengelolaan yang berkelanjutan. Salah satu isu yang muncul adalah keterbatasan sumber daya untuk memperluas kapasitas pengelolaan wisata, seperti kekurangan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung. Meskipun pelatihan telah memberikan bekal yang cukup, pengelolaan ekowisata yang efektif memerlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan sektor swasta. Oleh karena itu, penting untuk terus membangun kerjasama dengan berbagai stakeholder agar pengelolaan ekowisata dapat berlanjut secara optimal.

Di sisi lain, meskipun kolaborasi antar masyarakat dalam menjaga kelestarian kawasan wisata sudah terjalin dengan baik, masalah pengelolaan limbah dan dampak negatif dari jumlah wisatawan yang semakin meningkat tetap menjadi isu yang perlu diatasi. Pengelolaan limbah yang lebih efisien dan penerapan prinsip-prinsip ekowisata yang lebih ketat perlu diperkuat untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dan regulasi yang mendukung, serta peningkatan kesadaran lebih lanjut dari masyarakat dan wisatawan untuk memastikan bahwa ekowisata di Gili Bidara tetap berkelanjutan dalam jangka panjang.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekowisata di Gili Bidara telah terbukti menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Program pelatihan manajemen dan pengembangan sumber daya manusia yang dilaksanakan

berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola ekowisata secara mandiri dan profesional, menjadikan mereka aktor utama dalam pengelolaan destinasi wisata. Ke depan, untuk mengoptimalkan potensi ini, sinergi yang lebih kuat antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta sangat penting. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperluas jangkauan pengembangan ekowisata Gili Bidara, menjadikannya sebagai destinasi unggulan yang tidak hanya mendukung kesejahteraan masyarakat lokal, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan berkelanjutan dalam bentuk kebijakan, fasilitas, dan infrastruktur yang memadai, agar ekowisata ini dapat terus berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak terkait.

Referensi

- Aditama, F. (2019). Dinamika Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Desa (Studi Kasus Pengolahan Limbah di Desa Daleman Kec. Tulung Kab. Klaten). *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1(1), 1–147.
- Ar, M. M., Fauzi, M., Ahmad, S., Arendra, A., & Hidayat, K. (n.d.). *Pengolahan Limbah Sabut Kelapa dan Siwalan Sebagai Produk Bernilai Tambah Di Desa Romben Barat Sumenep*. 677–684.
- Azarine, R., Srinarulita, P. T., & Ma, M. (2023). 2482-Article Text-7120-1-10-20230930. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 4(7), 327–333.
- Dewi, S. H. (2022). Upaya Pencegahan Pencemaran Akibat Limbah Rumah Tangga di Desa Empat Balai Kec. Kuok Kab. Kampar. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1681–1688. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i6.11897>
- Heryadi, D. Y., Rofatin, B., & Tejaningsih, T. (2022). Diseminasi Teknologi Tepat Guna Pembenihan Bandeng Pada “Hatchery Mangkrak Korban Tsunami” Sebagai Solusi Ketahanan Pangan Di Masa Pandemi Covid-19. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 1487–1498. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i3.1990>
- Jelita, R. (2022). Produksi Eco Enzyme dengan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga untuk Menjaga Kesehatan Masyarakat di Era New Normal. *Jurnal Maitreyawira*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.69607/jm.v3i1.49>
- Junaidi, M. R., Ramadhan, M. Z., Hasan, M., Ranti, B. Y. Z. B., Firmansyah, M. wahyu, Umayasari, S., Sulisty, anggi, Aprilia, R. D., & Hardiansyah, F. (2021). Pembuatan Eco-Enzyme Sebagai Solusi Pengolahan Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (jp2M)*, Vol. 2 No.(2), 118–123.
- Nasirudin, M., Faizah, M., Rahman, A. K., & ... (2021). Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Pengolahan Limbah Dapur sebagai Pupuk Organik Cair. *Jumat Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–4. <http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimasper/article/view/1148>
- Noer, H., & Sayani. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat: Penyuluhan Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Dalam Menjaga Lingkungan. *Jurnal Abditani*, 4(3), 145–148.
- Pambudi, Y. S., Sudaryantiningsih, C., & Geraldita, G. (2021). Analisis Karakteristik Air Limbah Industri Tahu Danalternatif Proses Pengolahannya Berdasarkan Prinsip-Prinsip Teknologi Tepat Guna. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(8), 4180–4192.
- Ramadhani, L., & Sianturi, L. (2021). Dampak limbah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan di kecamatan Tanjung Morawa. *Prosoding Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan*, 2(1), 97–100. <http://publikasi.fkip-unsam.org/index.php/semnas2019/article/view/173>
- Rifaldi, M., Sumargo, B., & Zid, M. (2021). Penerapan Metode Interpretative Structural Modeling (ISM) dalam Menyusun Strategi Pengelolaan Sampah. *Environment Science and Engineering Conference*, 2(1), 11–18. <https://esec.upnvjt.com/index.php/prosiding/article/view/33/67>
- Riski, A., Purnaini, R., & Kadaria, U. (2023). Teknologi Tepat Guna Pengolahan Air Sungai Menjadi Air Bersih. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 11(2), 442. <https://doi.org/10.26418/jtllb.v11i2.65742>
- Rohmah, N., Susanti, Y., Variyana, Y., Kurniawan, L. H., Nasution, M., & Bayramadhan, A. (2021). Sosialisasi Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Secara Mandiri Untuk Efektifitas Pengolahannya. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 728. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5187>
- Tolinggi, S., Dengo, M. R., & Djafar, L. (2023). 2023 Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia Sosialisasi Manfaat Saluran Pembuangan Air Limbah di Desa Bolihutuo Kabupaten Boalemo 2023 Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(9), 80–83.
- Wahyuni, N., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Asrina, A., & Ishak, A. T. (2022). Pendampingan pengolahan limbah Kulit Kacang sebagai alternatif pupuk organik. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 267–276. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i2.6575>
- Widjaja, G., & Gunawan, S. L. (2022). Dampak Sampah Limbah Rumah Tangga Terhadap

Kesehatan Lingkungan. *Journal of Health and Medical Research*, 2(4), 266–275.

<https://adisampublisher.org/index.php/aisha/article/view/208>

Widjanarko, H., Wahyurini, E., Sugiarto, B., Dyahjatmayanti, D., Pembangunan, U., Veteran, N., Tinggi, S., & Kedirgantaraan, T. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Pengolahan Sampah*. 3.